

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kuliah wajib bagi mahasiswa Strata Satu (S1) di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Mata kuliah ini merupakan bagian terstruktur dari keseluruhan kurikulum yang berlangsung dan mempunyai peranan penting untuk menciptakan sikap mental alumnus dengan pakar spesialisasi di bidang masing-masing. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengetahui dan mempelajari mengenai standar kerja yang profesional, sehingga dapat menjadi bekal untuk menjalani jenjang karir yang sebenarnya. Selain itu, PPL memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama kuliah ke dalam dunia kerja semasa PPL di instansi yang telah dipilih.

Saat menjadi mahasiswa PPL di suatu instansi, seorang mahasiswa PPL haruslah memiliki kompetensi serta kualitas yang cukup agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Hal tersebut tentunya tidak bisa diperoleh secara instan, namun harus diperoleh dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu dengan mengikuti perkuliahan yang ada di bangku kuliah. Hal itu menjadi salah satu bekal untuk melaksanakan PPL.

Yang menjadi lokasi pelaksanaan PPL yaitu di Radar Cirebon Televisi (RCTV) sebagai saluran televisi lokal wilayah Cirebon, Jawa Barat. Stasiun televisi milik Radar Cirebon ini bermarkas di Jl. Perjuangan By Pass No. 9 Cirebon, Jawa Barat. RCTV di saluran 34 UHF. RCTV menyajikan berbagai program regional, informasi dan hiburan yang memiliki ciri khas Kota Cirebon. Tema regional lebih mendominasi konten berita. Terlebih lagi ada sebagian program yang menggunakan bahasa Cirebon yang mencirikan bahwa RCTV adalah televisi lokal Kota Cirebon yang dapat diterima berbagai macam kalangan masyarakat. Walaupun begitu, RCTV juga tidak hanya bisa dikonsumsi oleh masyarakat Cirebon saja, tetapi kota-kota lain yang ada di daerah Ciayumajakuning atau Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan dan beberapa

kota di Jawa Tengah pun bisa menikmatinya, karena daya siar RCTV dapat melewati kota-kota tersebut (Dadan Fitria Wardani, 2018).

Dalam suatu instansi, tentunya kita memiliki pedoman yang mengatur tentang cara berinteraksi dengan orang lain. Pedoman tersebut mengatur kita untuk saling menghormati dan menghargai lawan bicara kita. Pedoman itulah yang kita sebut dengan sopan santun, moral, norma, dan lain-lain. Maksud dari adanya pedoman tersebut tidak lain adalah untuk menjaga kepentingan masing-masing individu agar tiap individu yang saling berinteraksi merasa senang, tenang dan dilindungi tanpa merugikan kepentingan salah satu pihak dan bertindak sesuai dengan kebiasaan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan hak asasi manusia pada umumnya. Tata cara, aturan perilaku, pedoman, sistem, kebiasaan adat manusia dalam berinteraksi dalam masyarakat dan dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk disebut etika (Rahmadaniah, 2014).

Menurut Q.S An Nisa ayat 9

وَأَيُّشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida)”.

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Arab Saudi:

Dan hendaklah takut orang-orang yang seandainya meninggal dan meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang masih kecil-kecil atau lemah, yang mereka takutkan mengalami kezhaliman atau tak terurus, maka hendaknya mereka selalu merasa diawasi oleh Allah dalam memperlakukan orang yang berada di bawah tanggungannya dari anak-anak yatim dan anak-anak lainnya, yaitu dengan cara menjaga harta benda mereka, mendidik mereka dengan baik, dan menyingkirkan segala gangguan dari mereka dan hendaklah berkata kepada mereka dengan ucapan yang sejalan dengan semangat keadilan dan yang baik-baik (tafsirweb.com).

Etika komunikasi merupakan hal terpenting untuk menjalin hubungan yang baik antar individu, organisasi maupun hubungan dengan pelayanan perusahaan, hubungan baik dengan sendirinya akan tercipta bila adanya etika

komunikasi. Etika komunikasi menjadi sangat penting dalam rangka membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Seiring berjalannya waktu, gaya kepemimpinan pun telah mengalami perubahan. Di mana atasan lebih menghargai dan terbuka atas masukan yang diberikan oleh bawahannya. Sehingga komunikasi yang berjalan berlangsung dengan baik berdasarkan dengan etika komunikasi yang pantas dan tidak ada salah satu pihak yang merasa digurui satu sama lain (Ken Atmasita Saadad & Sigit Kristiyanto, 2018).

Upaya atasan dalam meningkatkan kinerja para karyawan tidak terlepas dari adanya komunikasi. Komunikasi adalah suatu hal penting yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan kehidupan di dalam suatu instansi atau organisasi. Organisasi yang baik berjalan karena adanya komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahannya. Ditambah juga dengan adanya etika komunikasi yang berlaku di organisasi.

Etika komunikasi menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi dalam dunia kerja, etika komunikasi harus diperhatikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau miss-persepsi antara atasan dengan bawahan. Etika digunakan demi menjalin hubungan yang baik antar tiap-tiap orang yang berada dalam suatu instansi.

Johannesen, Valde dan Whedbee (2008), mengutarakan prinsip-prinsip etika komunikasi yang sering dipergunakan oleh orang yang tengah menjalin hubungan komunikasi. Prinsip etika komunikasi dimaksud antara lain (i) prinsip keindahan, (ii) persamaan, (iii) kebaikan, (iv) keadilan, (v) kebebasan, dan (vi) prinsip kebenaran Nana Triapna, dkk (2021:156).

Ketika berada di tempat baru, terkadang konflik timbul karena kurangnya komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahan. Hal itu dapat dihindari dengan menciptakan komunikasi yang baik dan menerapkan etika komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahannya. Terlebih lagi mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang melaksanakan PPL di Radar Cirebon Televisi, haruslah mulai membangun komunikasi dan etika komunikasi yang baik dengan dosen pamong yang berada dalam instansi tersebut. Peran dosen pamong inilah yang akan mempengaruhi

kinerja mahasiswa PPL dalam menjalankan tugas yang ditugaskan. Dengan diterapkannya etika komunikasi, maka hubungan timbal balik antara dosen pamong dan mahasiswa PPL pun akan menciptakan suasana kerja dan kinerja yang produktif.

Pada pelaksanaannya, dosen pembimbing lapangan atau dosen pamong memiliki peran penting dalam keberhasilan mahasiswa PPL. Yang bertugas menjadi dosen pembimbing lapangan pada PPL di Radar Cirebon Televisi tahun 2021 adalah pemimpin redaksi. Upaya pemimpin redaksi yang sekaligus menjadi dosen pamong bagi mahasiswa PPL dalam meningkatkan kinerja mahasiswa PPL tidak lepas dari adanya etika komunikasi. Seorang dosen pamong harus mampu menerapkan etika komunikasi secara efektif kepada semua mahasiswa PPL. Untuk dapat menciptakan produktifitas kinerja yang baik, dibutuhkan juga komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahan. Selama kegiatan PPL berlangsung, dosen pamong memperlihatkan etika komunikasi yang baik dan professional kepada mahasiswa PPL, seperti memberikan bimbingan serta saran yang membangun. Namun pada awal pengerjaan tugas, terdapat miss-komunikasi yang membuat pengerjaan tugas menjadi tidak maksimal. Seperti pengambilan video berita oleh mahasiswa yang kurang sesuai dengan instruksi yang diberikan sehingga mempengaruhi hasil tugas yang diberikan. Dilihat dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Etika Komunikasi Dosen Pamong Terhadap Kinerja Mahasiswa PPL Jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon di Radar Cirebon Televisi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Etika berkomunikasi antara dosen pamong dengan mahasiswa PPL jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon tidak berjalan dengan kondusif.
2. Kurangnya etika komunikasi antara dosen pamong dengan mahasiswa PPL jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati

Cirebon membuat mahasiswa PPL menjadi canggung untuk bertanya kepada dosen pamong.

3. Adanya miss-persepsi antara mahasiswa PPL jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap dosen pamong.
4. Etika komunikasi yang terlalu kaku berakibat buruk bagi kinerja mahasiswa PPL jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Peneliti hanya meneliti tentang etika komunikasi yang terjadi antara dosen pamong dengan mahasiswa PPL jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon terkait urusan PPL.
2. Peneliti hanya meneliti tentang kinerja mahasiswa PPL jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam mengerjakan tugas PPL dengan baik seperti pembuatan naskah berita serta pembuatan video liputan.
3. Subjek penelitian terfokus pada mahasiswa PPL jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon di Radar Cirebon Televisi tahun 2021.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana etika komunikasi dosen pamong dalam berkomunikasi dengan mahasiswa PPL jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon selama melaksanakan PPL di Radar Cirebon Televisi?
2. Bagaimana kinerja mahasiswa jurusan KPI Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah selama melaksanakan PPL di Radar Cirebon Televisi?

3. Adakah pengaruh yang signifikan etika komunikasi dosen pamong terhadap kinerja mahasiswa jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon selama melaksanakan PPL di Radar Cirebon Televisi?
4. Seberapa besar pengaruh yang signifikan etika komunikasi dosen pamong terhadap kinerja mahasiswa PPL jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon selama melaksanakan PPL di Radar Cirebon Televisi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana etika komunikasi antara dosen pamong terhadap kinerja mahasiswa PPL Jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon di Radar Cirebon Televisi.
2. Untuk mengetahui kinerja mahasiswa PPL Jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon selama melakukan PPL di Radar Cirebon Televisi.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan etika komunikasi dosen pamong terhadap kinerja mahasiswa PPL Jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon di Radar Cirebon Televisi.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang signifikan etika komunikasi antara dosen pamong terhadap kinerja mahasiswa PPL Jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon di Radar Cirebon Televisi.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh etika komunikasi dosen pamong terhadap kinerja mahasiswa PPL Jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon di Radar Cirebon Televisi.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penulis berharap hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi masukan dan pedoman untuk merumuskan kebijakan, melaksanakan program, dan menyelesaikan masalah di bidang etika komunikasi bagi para stake holder yaitu jurusan KPI dan bagi instansi Radar Cirebon Televisi. Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang pengaruh etika komunikasi dosen pamong terhadap kinerja mahasiswa PPL Jurusan KPI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon di Radar Cirebon Televisi.

